

Implementasi Media Pembelajaran “Box Up Materi Negara Anggota ASEAN” dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tri Asih

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Firmansyah Hanif Miftafurohim

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Heri Maria Zulfiati

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Jalan Batikan UH-111/1043, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta

Korespondensi penulis: firmanysyahhanif14@gmail.com

Abstract. *Differentiated learning is an educational approach that caters to and acknowledges the varying abilities, interests, and learning styles of pupils. Media education Box Up is an educational medium presented in the format of an Explosion Box. The objective of this best practice is to investigate the functionality of “Box Up” Learning Media in the implementation of Differentiated Learning at SDN Pleret Lor, assess the potential of “Box Up” Learning Media in the implementation of Differentiated Learning at SDN Pleret Lor, and evaluate the effectiveness of “Box Up” Learning Media in the implementation of Differentiated Learning at SDN Pleret Lor. The study design employed is qualitative descriptive in order to examine the implementation of the Differentiated learning paradigm. The findings indicated that Grade 6 students at SDN Pleret Lor achieved an average score of 46 after engaging in learning activities prior to utilising the “Box Up” Learning Media. Learning after utilising Box Up Learning Media yielded superior outcomes compared to learning before to its use, with an average score of 75. Consequently, there was a 29% improvement in learning outcomes. This phenomenon occurs due to the utilisation of “Box Up” Learning Media, which has been proven to enhance the passion of sixth-grade pupils at SD Negeri Pleret Lor.*

Keywords: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Media Box Up*

Abstrak. “Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pendidikan yang melayani dan mengakui berbagai kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Media edukasi Box Up merupakan media edukasi yang disajikan dalam format Explosion Box. Tujuan dari best practice ini adalah untuk menyelidiki fungsi Media Pembelajaran “Box Up” dalam pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Pleret Lor, mengkaji potensi Media Pembelajaran “Box Up” dalam pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Pleret Lor, dan mengevaluasi efektivitas Media Pembelajaran “Box Up” dalam pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Pleret Lor. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dalam rangka mengkaji implementasi paradigma pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 6 SDN Pleret Lor mencapai nilai rata-rata 46 setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran sebelum memanfaatkan Media Pembelajaran “Box Up”. Pembelajaran setelah menggunakan Media Pembelajaran Box Up menghasilkan luaran yang lebih unggul dibandingkan pembelajaran sebelumnya terhadap penggunaannya, dengan skor rata-rata 75. Akibatnya, ada peningkatan 29% dalam hasil belajar. Fenomena ini terjadi karena pemanfaatan Media Pembelajaran “Box Up”, yang telah terbukti meningkatkan gairah siswa kelas enam di SD Negeri Pleret Lor.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Media Pembelajaran Box Up

LATAR BELAKANG

Perubahan pola kehidupan dari generasi 90-an atau yang biasa disebut generasi Z ke generasi milenial telah mendapatkan dua pola kehidupan yang sangat berbeda. Perbedaan yang sangat terasa adalah perubahan di bidang informasi, transportasi, dan teknologi komunikasi.

Received November 13, 2023; Accepted Desember 13, 2023; Published Desember 31, 2023

* Firmansyah Hanif Miftafurohim firmanysyahhanif14@gmail.com

Perubahan ini telah menggeser pola kerja menggunakan otot menjadi pola kerja otak, mengubah rasa lelah menjadi rasa bosan. Transisi ini juga mendorong kemajuan sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan abad 21 merupakan salah satu bentuk pendidikan yang muncul sebagai respon terhadap perubahan zaman. menurut (Asrori, 2013). Saat ini, pendidikan bukan sekedar proses transfer pengetahuan, melainkan upaya yang disengaja untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Sehingga pendidikan abad ke-21 harus diwujudkan agar dapat menempatkan pendidikan pada tempat yang tepat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa menurut (Saputra & Supriyono, 2017). Pendidikan abad ke-21 dirasa menjadi perkembangan pola pendidikan yang tepat untuk sistem pendidikan pada saat ini. Hal ini terjadi karena pendidikan abad ke-21 mampu membentuk insan muda yang teliti, kritis, mampu mengenali masalah, menganalisis masalah, mampu memberikan solusi bagi suatu pemecahan masalah, dan mampu membuat keputusan dengan tepat, menurut (Zakaria Ansori, 2019). Selain itu, dalam pendidikan kontemporer abad ke-21, terjadi kemajuan pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, memungkinkan pengelolaan banyak tugas dengan menggunakan sarana teknologi. Istilah "pendidikan abad ke-21" mengacu pada pendekatan pendidikan yang menekankan pada pembentukan generasi muda yang bertanggung jawab dan penuh perhatian, kritis, serta dapat menguasai IPTEK sebagai kelebihan yang dapat digunakan dalam mencari suatu informasi untuk memecahkan suatu permasalahan dan mengambil keputusan secara tepat.

Pendidikan abad ke-21 bertujuan untuk membina siswa yang memiliki empat kompetensi utama: berpikir kritis, keterampilan profesional, keterampilan hidup, dan kemahiran dalam ilmu pengetahuan dan teknologi untuk tujuan pekerjaan menurut (Nasriya, 2018). Berkenaan dengan keempat kemampuan utama tersebut, pendidikan abad ke-21 bertujuan untuk menumbuhkan peserta didik yang memiliki kapasitas berpikir kreatif, kemampuan kooperatif dalam menyelesaikan masalah dengan teman sebayanya, dan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan sukses. Paradigma pendidikan yang mampu menanamkan keempat kompetensi tersebut merupakan paradigma pendidikan yang dibutuhkan pada pendidikan saat ini, salah satunya adalah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang terdiferensiasi menegaskan bahwa setiap individu mempunyai minat, potensi, dan bakat yang berbeda, menurut (Marlina, 2020). Oleh karena itu, tugas guru

memerlukan kemampuan untuk secara efektif mengintegrasikan dan bekerja sama dengan kesenjangan ini dengan menggunakan taktik yang tepat. Menerapkan strategi pembelajaran yang terdiversifikasi akan menumbuhkan lingkungan belajar yang beragam dan menawarkan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan terlibat dalam pemikiran kritis, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka dan mendorong pembelajaran yang efektif, menurut (Muliani, 2022). Penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran berdiferensiasi juga dilaksanakan dengan cara yang beragam, sehingga setiap siswa akan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

“Semua siswa adalah jenius, namun jika memandang seekor ikan berdasarkan kemampuan memanjat pohon, maka selamanya ikan itu akan merasa bodoh karena tidak bisa memanjatnya”, begitulah argumentasi yang pernah diucapkan oleh Albert Einstein yang dipaparkan kembali oleh (Faiz et al., 2022). Hal ini jelas menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi dan bakat unik, yang dibentuk oleh pengalaman dan perkembangan keterampilan berpikir kritisnya. Oleh karena itu seorang pendidik harus memiliki kesadaran akan perbedaan kesiapan, minat, serta profil belajar siswa. Guru tidak mampu membuat generalisasi secara luas tentang kemampuan siswanya. Memanfaatkan pembelajaran yang berbeda merupakan pendekatan yang efektif untuk mengatasi variasi dalam tingkat kesiapan, preferensi, dan karakteristik belajar siswa. Namun, Tidak semua prosedur pembelajaran mempertimbangkan variasi kemauan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Pembelajaran hanya dilakukan pembelajaran satu arah, artinya guru berceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran, sedangkan siswa hanya mendengarkan. Tentu saja hal ini akan mempengaruhi proses perolehan ilmu pengetahuan menjadi tidak efektif dan efisien menurut (Ayu Sri Wahyuni, 2022). Pembelajaran masih berlangsung dengan menganggap semua siswa adalah sama tanpa pertimbangkan variasi dalam kesiapan belajar siswa, preferensi, dan profil pembelajaran. Proses jenis pembelajaran ini akan selalu gagal memberikan manfaat pendidikan yang besar bagi anak-anak.

Hasil penilaian PISA terbaru pada tahun 2018 menguatkan temuan ini; survei ini mencakup 79 negara, dan tingkat melek huruf Indonesia adalah 379, menjadikannya peringkat ke-73 secara keseluruhan (OECD, 2019). Dengan skor 386 dari 70 negara peserta, Indonesia menduduki peringkat ke-65 pada tahun 2015 menurut statistik literasi PISA sebelumnya, menurut (Nindiati, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelajar Indonesia masih kalah dibandingkan pelajar dari negara lain. Soal-soal penilaian PISA dibagi menjadi tiga bagian: isi, prosedur, dan konteks, menurut (Ade Sintia Wulandari, 2022). Untuk memastikan

bahwa pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam PISA mampu menilai kemampuan penalaran logis, pemecahan masalah, argumentasi, dan komunikasi seseorang, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut harus lebih dari sekedar menghafal dan penerapan prosedur atau rumus. Maka, kapasitas siswa untuk terlibat dalam penalaran logis dan menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah dalam situasi dunia nyata sangat penting untuk berhasil menjawab soal-soal PISA. Hasil ujian yang rendah menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan menerapkan konsep yang telah mereka pelajari pada tantangan kehidupan nyata.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diringkas salah satu kendala guru dalam pengajaran adalah dalam hal pembuatan media pembelajaran menurut (Marwa et al., 2020). Sedangkan, media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses perolehan pengetahuan. Seorang guru harus memiliki kapasitas untuk menciptakan materi pendidikan dan secara efektif menerapkan beragam teknik dan pendekatan pengajaran yang selaras dengan minat, kemampuan, dan tahap perkembangan siswa, menurut (Saputra & Supriyono, 2017). Pembelajaran yang dibedakan adalah pendekatan yang efektif Untuk menyesuaikan pelajaran dengan tingkat kesiapan, bidang minat, dan profil pembelajaran unik setiap siswa menurut (Muliani, 2022). Namun pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi jarang terjadi karena dirasakan sulitnya pelaksanaannya, hal ini karena tidak ada cukup dana untuk memberikan pengajaran yang berbeda., menurut (Mahilda Dea Komalasari, 2016). Padahal siswa terus memerlukan dukungan dalam bentuk sumber daya pendidikan yang dapat mengatasi berbagai kesenjangan dalam kesiapan, preferensi, dan karakteristik belajar siswa.

Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD'45) alinea ke-4 salah satu pernyataan berbunyi "Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...". Di salah satu kalimatnya disebutkan, "ikut melaksanakan ketertiban dunia". Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bangsa Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam upaya global untuk menegakkan ketertiban. Indonesia secara aktif mengupayakan keanggotaan di PBB dan juga merupakan anggota pendiri ASEAN (Association of South Asian Nations), menurut (Mutaqin et al., 2020). Menteri luar negeri kelima negara Asia Tenggara mendukung

pendiriannya pada 8 Agustus 1967. Menteri luar negeri Indonesia yang bertanggung jawab saat itu adalah Adam Malik. Biasanya peristiwa penting ini disebut dengan Deklarasi Bangkok.

Salah satu kursus sekolah dasar kelas enam membahas peran Indonesia dalam Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN). Kami berharap dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Indonesia di kawasan ASEAN dari pembicaraan ini. Menggunakan metode dan pendekatan yang benar sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Namun kenyataannya, belajar tidak lebih dari sekedar mengikuti perkuliahan, mengikuti tanya jawab, dan menyelesaikan Lembar Kerja Mahasiswa (LKS). Akibatnya pengalaman belajar menjadi monoton dan semangat siswa sangat berkurang, menurut (Kusumswati, 2022).

Mengingat permasalahan yang diangkat, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul Implementasi Media Pembelajaran “Box Up Materi Negara Anggota ASEAN” dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi.

METODE PENELITIAN

1. Partisipan/Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian penelitian dan pengembangan (R&D). Paradigma pengembangan 4D dimanfaatkan oleh para peneliti sepanjang proses pengembangan. Paradigma ini memiliki empat tahapan terpisah: definisi, desain, pengembangan, dan diseminasi. menurut (Muqdamien et al., 2021). Selama tahap penentuan, peneliti berusaha mengumpulkan data awal. Analisis font-end, konsep, tugas, dan formulasi membentuk empat fase utama tahap definisi. Tujuan pembelajaran, kadang-kadang disebut tujuan instruksional, adalah tujuan spesifik yang menentukan apa yang harus dapat dicapai atau ditunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Setelah tahap perencanaan awal, muncullah tahap desain. Tujuan dari tahap desain ini adalah membuat model kerja perangkat pendidikan agar kita dapat merasakan tata letak dan fungsinya. Pada tahap desain, empat tahap akan dilakukan. Tugas tersebut antara lain pembuatan desain awal, pemilihan media dan format, serta penyusunan standar ujian. Tahap pengembangan mengacu pada fase pengembangan. Media Pembelajaran menurut (Sipnaturi & Farida, 2020). Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas VI yang bersekolah di SDN Pleret Lor, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah 10 siswa.

2. Instrumen Penelitian

Alat utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner sebelum dan sesudah tes, serta lembar jawaban. Untuk memastikan bahwa Media Pembelajaran Box Up bermanfaat

dalam membantu siswa belajar, kami membandingkan kinerja mereka pada sebelum dan sesudah tes.

3. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Hasil penelitian ini diperoleh dari membandingkan kinerja siswa pada sebelum dan sesudah tes untuk melihat seberapa baik Media Pembelajaran Box Up memfasilitasi pendidikan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Media Pembelajaran "Box Up" dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Pleret Lor

Media Pembelajaran "Box Up" merupakan media pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran karena siswa akan belajar menggunakan media pembelajaran yang dengan mempertimbangkan variasi dalam kesiapan belajar siswa, preferensi, dan profil pembelajaran. Dalam pembelajaran Media Pembelajaran "Box Up" memiliki beberapa potensi, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Dengan menggunakan Media Pembelajaran "Box Up" maka siswa akan mendapatkan pembelajaran yang efektif, efisien dan bermakna.

Pembelajaran menggunakan media Pembelajaran "Box Up" maka siswa akan mendapatkan pembelajaran yang efektif, efisien dan bermakna. Fenomena ini terjadi karena kemampuan alat pendidikan "Box Up" dalam meningkatkan kesadaran diri siswa sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran bagi seluruh siswa. Selain itu, sejauh mana siswa belajar akan sebanding dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Ketika siswa diinstruksikan berdasarkan bakat masing-masing, hal itu akan meningkatkan motivasi belajar mereka. Pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran "Box Up" akan membuat siswa belajar mandiri untuk menumbuhkan keakraban dan apresiasi siswa terhadap variasi. Itu dikarenakan di dalam Media Pembelajaran "Box Up" terdapat pilihan materi negara-negara anggota Asean secara lengkap.

b. Media pembelajaran "Box Up" adalah media pembelajaran yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi.

"Box Up" adalah sejenis materi pendidikan yang dapat digunakan di dalam kelas. Berdiferensiasi menurut (Meiken Puspitasari, 2021). Dalam pembuatan Media Pembelajaran "Box Up" memperhitungkan minat, profil pembelajaran, dan tingkat kesiapan setiap siswa

terhadap materi. Media Pembelajaran "*Box Up*" menjadikan Perbedaan siswa dijadikan sebagai dasar perencanaan. Minat siswa, tingkat kesiapan, dan profil pembelajaran berdampak pada cara mereka menggunakan Media Pembelajaran "*Box Up*". Tujuan dari evaluasi berkelanjutan pada Media Pembelajaran "*Box Up*" adalah untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana menyesuaikan pengajaran dengan lebih baik terhadap kebutuhan dan minat masing-masing siswa.

c. Media pembelajaran "*Box Up*" adalah media pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran multikompetensi.

Dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa ketika siswa menggunakan media tersebut, maka siswa tersebut tidak hanya memperoleh satu pengetahuan saja, melainkan lebih dari satu pengetahuan. Seperti yang diterapkan oleh Media Pembelajaran "*Box Up*". Terlebih lagi pada Media Pembelajaran "*Box Up*" dilengkapi kode QR yang dapat discan lalu terhubung dengan video pembelajaran dan juga game edukatif. Jadi berdasarkan pemaparan tersebut, selain membuat siswa berpikir kritis, memaksimalkan potensi siswa, serta melaksanakan pembelajaran yang bermakna Media Pembelajaran "*Box Up*" juga melatih siswa menggunakan alat seperti teknologi informasi dengan hal yang positif.

Pada tanggal 14-17 Oktober 2022 SD Negeri Pleret Lor melaksanakan media pembelajaran "*Box Up*". Metode edukasi yang dikenal dengan Media Pembelajaran "*Box Up*" ini diterapkan pada kelas yang berjumlah 10 siswa kelas VI. Kegiatan dimulai dengan melakukan asesmen yang di dalamnya dimulai dengan penilaian yang berfokus pada masukan, kesiapan, minat, dan kemampuan siswa. Selanjutnya perolehan ilmu dilakukan melalui pemanfaatan Media Pembelajaran "*Box Up*". Setelah memanfaatkan hasil penilaian untuk menyesuaikan pembelajaran, pengajaran, dan pengaturan penilaian. Pilihan sumber daya pendidikan "*Box Up*" yang mencakup semua fitur yang diperlukan bagi siswa. **Analisis Hasil Aplikasi Praktis Inovasi Media Pembelajaran "*Box Up*" dalam pembelajaran berdiferensiasi**

Pengumpulan data dilakukan melalui analisis komparatif terhadap hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah penerapan alat pendidikan "*Box Up*" pada siswa kelas VI di SD Pleret Lor. Data tersebut menunjukkan peningkatan prestasi akademik yang signifikan dan patut dicatat di kalangan siswa kelas VI SD Negeri Pleret Lor. Hal tersebut terjadi karena siswa yang semula melaksanakan pembelajaran dengan biasa saja dapat berubah dengan signifikan. Pemanfaatan media pembelajaran "*Box Up*" membantu meningkatkan keterlibatan dan

partisipasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar. Rasa ingin tahu siswa menjadi lebih besar sejak penggunaan Media Pembelajaran "Box Up". Hal ini sangat bagus karena jika motivasi belajar siswa meningkat otomatis ini akan lebih nyaman bagi siswa dalam menerima pembelajaran. Selain itu, siswa juga tidak malu untuk menunjukkan potensi dan minat belajar siswa. Siswa akan memilih pembelajaran yang ada di dalam Media Pembelajaran "Box Up" sesuai dengan minat belajar siswa.

Pengaplikasian Media Pembelajaran *Multisensory Board V2* dilakukan pada tanggal 20-28 Mei 2019 di SD Negeri Pleret Lor. Media Pembelajaran *Multisensory Board V2* diaplikasikan pada kelas 1 berjumlah 9 orang siswa yang dijadikan sebagai subjek. Kegiatan dimulai dengan melakukan *pretest* yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman anak terkait huruf alfabet. Selanjutnya dilakukan pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran *Multisensory Board V2*. Setelah pembelajaran selesai dilakukan *Posttest* dirancang untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan anak tentang huruf alfabet.

Dalam uji penggunaan dilaksanakan pengujian media dalam pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan *pretest*, penggunaan Media Pembelajaran *Multisensory Board V2*, dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* menggunakan pertanyaan yang identik. Setelah dilakukan uji penggunaan, selanjutnya melakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{20} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai,

n = jumlah jawaban benar,

20 = jumlah skor maksimum

Tabel 1. Data Hasil Uji Coba Produk

No.	Nama	Pretest	Posttest
1.	Adelio Alvaro F	25	50
2.	Andika Arha R	35	50
3.	Apita Dwi N	45	80
4.	Bagas Harry P	60	75

5.	Eva Anya J	60	80
6.	Hanifah Nur K	55	90
7.	Gita Santika P	60	95
8.	Raka Putra P	45	80
9.	Siska Belin A	35	75
10.	Nafia Anggi A	40	75
Jumlah		460	750
Rata-rata		46	75

Berdasarkan Tabel 1, total 10 kelas enam SDN Pleret Lor berpartisipasi dalam proses pengumpulan data. Siswa kelas 6 SDN Pleret Lor disurvei dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan media pembelajaran “Box Up”. Setelah menyelesaikan tugas-tugas prapembelajaran sebelum menggunakan Media Pembelajaran “Box Up”, siswa kelas VI SDN Pleret Lor memperoleh nilai rata-rata 46 menurut penelitian.. Selanjutnya pemanfaatan Media Pembelajaran Multisensory Board V2 menghasilkan hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan pada tahap pra pemanfaatan. Secara khusus, skor rata-rata 75 dicapai. Terdapat peningkatan keberhasilan belajar sebesar 29%.

Tahap Invensi Pembelajaran Penerapan Praktikum merupakan tahap penutup dari invensi Media Pembelajaran “Box Up”. Tujuannya adalah untuk menilai efektivitas penggunaan Media Pembelajaran “Box Up” dalam proses pembelajaran di negara-negara anggota ASEAN, khususnya di kelas VI SD Negeri Pleret Lor. Produk Media Pembelajaran “Box Up” sangat digemari oleh siswa, terbukti dari keinginan mereka yang terus-menerus untuk berulang kali terlibat dengan program tersebut. Media Pembelajaran “Box Up” berhasil menyulut semangat belajar baru di kalangan anak-anak yang tadinya tidak aktif. Siswa melaporkan kurangnya tantangan dalam memanfaatkan Media Pembelajaran “Box Up”.

Dalam membangun pembelajaran berdiferensiasi di SDN Pleret Lor, materi pembelajaran “Box Up” merupakan teknik yang sangat efisien. Peningkatan keterlibatan siswa kelas enam SD Negeri Pleret Lor merupakan dampak langsung dari penggunaan materi pembelajaran "Box Up".

KESIMPULAN DAN SARAN

Sumber daya instruksional dari "Box Up" dapat digunakan dalam berbagai cara untuk membantu siswa belajar. Saat memproduksi materi pendidikan "Box Up", harus mempertimbangkan beragam latar belakang, minat, dan tingkat kesiapan belajar siswa.

Pada tanggal 21 s/d 24 Agustus 2023 SD Negeri Pleret Lor melaksanakan Media Pembelajaran “Box Up”. Sepuluh siswa dari kelas enam diberikan Media Pembelajaran “Box Up” sebagai alat pengajaran.

Siswa kelas VI SDN Pleret Lor menyelesaikan latihan prapembelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran “Box Up” dan hasilnya mencapai nilai rata-rata 50,14. Skor rata-rata yang dicapai sebesar 84,85 setelah memanfaatkan Media Pembelajaran Multisensory Board V2, merupakan peningkatan dibandingkan temuan sebelum penggunaan. Keberhasilan belajar meningkat sebesar 34,71 persen.

Dalam membangun pembelajaran berdiferensiasi di SDN Pleret Lor, materi pembelajaran “Box Up” merupakan teknik yang sangat efisien. Hal ini terjadi karena siswa kelas VI SD Negeri Pleret Lor menggunakan media pembelajaran “Box Up” yang mempunyai rekam jejak dalam meningkatkan minat belajar anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para guru, karyawan, dan siswa kelas VI SDN Plerer Lor atas bantuan dan dukungannya yang sangat berharga dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Kusumswati, E. R. (2022). Pemahaman Konsep Kehidupan Sosial Budaya Negara Anggota Asean dengan Pembelajaran Berbasis Multikultural di Kelas VI SDN Bendogerit 2 Kota Blitar. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(2), 235–248. <https://doi.org/10.59525/ijois.v3i2.124>
- Mahilda Dea Komalasari. (2016). Metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik disleksia di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY Dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Ketika Murid Anda Seorang Disleksia.*, 97–110.

- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Marwa, M., Munirah, M., Angriani, A. D., Suharti, S., Sriyanti, A., & Rosdiana, R. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Iv Pada Masa Pandemi Covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 215. <https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a10.2020>
- Meiken Puspitasari. (2021). *Pengaruh Model Make a Match Berbantuan Media Explosion Box Terhadap Hasil Belajar Matematika*.
- Muliani, R. (2022). Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips dan Trik untuk Guru. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–14.
- Muqdamien, B., Umayah, U., Juhri, J., & Raraswaty, D. P. (2021). Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun. *Intersections*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.589>
- Mutaqin, I., Faizal Amir, R., & Anugerah, D. (2020). Perancangan Animasi Interaktif Pengenalan Negara-Negara Anggota ASEAN. *IMTechno: Journal of Industrial Management and Technology*, 1(1), 47–52. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/imtechno>
- Nasriya. (2018). *the Development of Explosion Box As*.
- Nindiati, D. S. (2020). 09 -0 5-2020. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(1), 14–20.
- Saputra, H., & Supriyono. (2017). Efektivitas Pembelajaran Multiliterasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 33–39. trilogi.ac.id
- Sipnaturi, E. R., & Farida, F. (2020). Pengembangan Media Explosion Box Berbasis Edutainment pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 3(1), 57–65. <https://doi.org/10.24042/ijjsme.v3i1.5866>
- Zakaria Ansori, Y. (2019). Media Publikasi pada Bidang Pendidikan Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 112. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/download/1370/1250>